

## **KARAKTERISTIK KERAMIK PRODUKSI BURAT KRIASTA KASIHAN, BANTUL, YOGYAKARTA.**

## **THE CHARACTERISTICS OF CERAMICS PRODUCTION BURAT KRIASTA KASIHAN, BANTUL, YOGYAKARTA.**

Oleh: Abdul Rochman Habib, Pendidikan Seni Kerajinan, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta,  
Habib-abdulrochman@yahoo.com

### **Abstrak**

Penelitian ini mendeskripsikan karakteristik keramik produksi Burat Kriasta serta memiliki tujuan yaitu: (1) Untuk mendeskripsikan proses, (2) Untuk mendeskripsikan hasil, dan (3) Untuk mendeskripsikan karakteristik keramik produksi Burat Kriasta Kasihan, Bantul, Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, peneliti sebagai instrumen utama dalam penelitian ini dan dibantu oleh pedoman observasi, wawancara, dan dokumentasi. Objek penelitian ini adalah Keramik Burat Kriasta Desa Mrisi, Tirtonirmolo, Kasihan, Bantul, Yogyakarta. Validitasi data yang dilakukan dengan triangulasi dan ketekunan pengamatan. Sedangkan teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan tahapan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian yang dilakukan yaitu: (1) Proses produksi keramik Burat Kriasta yaitu: pemilihan tanah liat, penyiapan tanah liat, pengolahan tanah liat, pembentukan tanah liat, pembentukan motif, pengeringan, *finishing*, pembakaran *biscuit*, pewarnaan glasir, pembakaran pengglasiran, pengemasan. (2) Hasil produksi keramik yaitu: berupa *Mug*, tempat lilin berbentuk tangan, plakat berbentuk manusia, mangkok, asbak, tempat sampo, tempat sabun, *bong sheesa*. (3) Karakteristik keramik Burat Kriasta yaitu: memiliki ciri unik pada bentuk dengan menggunakan finishing glasir *doff* dan glasir *full*. Burat Kriasta memproduksi berbagai bentuk keramik fungsional yang mengambil bentuk organ tubuh manusia, baik itu kepala, badan, kaki, tangan, payudara perempuan dan kelamin laki-laki "penis".

Kata Kunci: Keramik, Karakteristik Keramik Burat Kriasta.

### **Abstract**

*This research is describe to the characteristics of the ceramic production of Burat Kriasta and also have aims: (1) to describe the process, (2) to describe the results, and (3) to describe the characteristics of the ceramic production of Burat Kriasta Kasihan, Bantul, Yogyakarta. This research is using qualitative descriptive methods, researchers as a major instrument in this study and assisted by the guidelines of observation, interviews, and documentation. The object of this research is the Burat Kriasta's Ceramic - Village Mrisi, Tirtonirmolo, Kasihan, Bantul, Yogyakarta. Validitasi data is done by triangulation and the persistence of observations. While the techniques of data analysis in this study uses the stages of data collection, namely the reduction of the data, the presentation of data, and the withdrawal of the conclusion. The results of the research conducted, that is: (1) Burat Kriasta's ceramic production process: the selection of clay, the clay preparation, processing clay, clay formation, the formation motif, drying, firing, finishing, burning biscuit, glasir's colouring, burning glasir, and packaging. (2) The results of the ceramic production, that is: Mugs, hand-shaped candle, a human-shaped plaque, bowl, ashtray, where shampoo, soap places and bong sheesa. (3) The characteristics of Burat Kriasta's Ceramics, that is: have unique shapes by using the glaze finishing doff and glazes full. Burat Kriasta produces various forms of functional ceramics which takes the form of an organ of the human body like head, body, legs, hands, breasts of female and male "penis".*

*Keywords: Ceramics, Characteristic Ceramic Burat Kriasta.*

## PENDAHULUAN

### LATAR BELAKANG MASALAH

Seni keramik merupakan cabang seni rupa yang mengolah material keramik dengan hasil karya seni yang bersifat tradisional sampai kontemporer. Seni keramik ini tergolong pada cabang seni kriya, yakni seni yang di buat dengan keterampilan tangan (*hand skill*) yang mencakup segala aspek dengan tetap memperhatikan fungsi dan nilai pada kriya tersebut sehingga seni kriya termasuk dalam kategori seni rupa terapan nusantara yang tidak hanya di dasarkan pada aspek fungsional atau kebutuhan fisik saja, tetapi juga pemenuhan kebutuhan dalam keindahan emosionalnya.

Kata keramik berasal dari bahasa Yunani “*keramos*” yang berarti periuk yang terbuat dari tanah. Orang Yunani percaya bahwa *keramos* adalah dewa pelindung orang yang mata pencahariannya mengerjakan tanah liat. Seni membuat keramik sudah ada sejak zaman prasejarah dengan ditemukannya perkakas rumah tangga dari tanah liat yang dibakar (Guatama, 2011: 1).

Dalam perkembangannya, keramik menjadi tumpuan pembuatan sarana kelangsungan kehidupan yang dibutuhkan oleh masyarakat Kasongan. Pengolahan keramik menjadi sebuah bidang keahlian yang dapat memberikan penghasilan bagi masyarakat yang menggelutinya. Banyak *Industry* keramik terdapat di berbagai pelosok Indonesia. Salah satunya terdapat di pulau Jawa, tepatnya di Desa Dinoyo Kabupaten Malang, Desa Kasongan Kabupaten Bantul, Desa Mayong Kabupaten Jepara, dan Desa Bayat Kabupaten Klaten. Keramik yang

dihasilkan di berbagai daerah tersebut beraneka ragam, mulai dari keramik sederhana hingga yang memiliki tingkat kesulitan tinggi.

Pada umumnya, setiap daerah memiliki karakteristik tersendiri yang membedakan satu sama lain. Keramik Desa Dinoyo mempunyai ciri khas pada desainnya yang unik dan bahan yang digunakan adalah semi *porcelain*. Sedangkan keramik Desa Kasongan memiliki ciri khas keramik yang mengandalkan *finishing* natural dimana aksesoris pemanis ditambahkan pada sebagian badan keramik. Di daerah Desa Kasongan, sebagian besar olahan keramik cenderung berfokus pada pembuatan keramik untuk eksterior seperti meja, kursi, gentong air dan tempayan untuk kolam.

Secara etimologis, istilah karakteristik diambil dari bahasa Inggris yakni *characteristic*, yang artinya mengandung sifat khas. Ia mengungkapkan sifat-sifat yang khas dari sesuatu. Karakteristik adalah sifat khas yang melekat pada seseorang ataupun suatu objek. Dalam bahasa Inggris lainnya, karakteristik atau *character* juga berarti tabiat atau watak (Wojowasito, 1992: 23).

Dalam buku *Dictionary of Art* yang ditulis Bernard S. Myers menyatakan bahwa, kata keramik berasal dari bahasa Yunani Kuno yaitu “*keramos*” yang berarti tanah liat (Myers, 1951: 429). *Dictionary of Art* tulisan Mills J.F.M. menyebutkan bahwa kata keramik berasal dari bahasa *Gerika* yaitu kata “*keramikos*” yang berarti benda-benda yang terbuat dari tanah liat; yang merupakan suatu istilah umum untuk studi seni dari *pottery* dalam arti kata yang luas, termasuk segala macam bentuk benda yang

terbuat dari tanah liat dan dibakar serta mengeras oleh api (Mills, 1965: 39).

Dari keempat daerah penghasil keramik tersebut, penulis merasa tertarik untuk meneliti lebih jauh pengolahan keramik di Desa Kasongan karena hasil keramik di daerah tersebut lebih beraneka ragam. Aktifitas pembuatan keramik di Desa Kasongan telah berlangsung lama dan menjadi profesi sebagian besar penduduk Kasongan. Mayoritas penduduknya menekuni profesi dibidang keramik yang seolah-olah menggambarkan kesungguhan masyarakatnya di dalam mengelola keramik sehingga dapat menjadi tumpuan kelangsungan hidup. Peneliti ingin mengetahui lebih jauh tentang produksi keramik Burat Kriasta, baik itu karakteristik, proses pengolahan serta karya yang dihasilkan dari rumah produksi Burat Kriasta Desa Mrisi, Tirtonirmolo, Kasihan, Bantul, Yogyakarta.

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Pendekatan Penelitian**

Berdasarkan pokok permasalahan yang dikaji, yaitu tentang Karakteristik Keramik Produksi Home *Industry* Burat Kriasta Tirtonirmolo, Kasihan, Bantul, Yogyakarta, maka penelitian ini menggunakan metode kualitatif.

Creswell mentakan pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami (Creswell, 1998: 15). Bogdan dan Taylor dalam

bukunya (Moleong, 2004: 3) mengemukakan bahwa metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

### **B. Objek Penelitian**

Objek penelitian ini adalah rumah *Industry* Keramik Burat Kriasta Desa Mrisi, Tirtonirmolo, Kasihan, Bantul, Yogyakarta yang sudah berproduksi semenjak tanggal 24 juni 1996, terhadap proses, hasil, dan karakteristik keramik produksi Home *Industry* Burat Kriasta Kasihan, Bantul, Yogyakarta.

### **C. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan (Suharsimi, 2013: 172). Penelitian ini menggunakan sumber data dari informan dan sumber data pelengkap berupa foto, arsip, dokumen resmi serta karya-karya kerajinan keramik.

#### **A. Setting Penelitian**

Penelitian ini mengambil lokasi di Desa Mrisi, Tirtonirmolo, Kasihan, Bantul, Yogyakarta.

#### **B. Instrumen Penelitian**

Moleong mengatakan (2013: 168) instrumen adalah alat pada waktu penelitian menggunakan metode, kedudukan penelitian dalam penelitian kualitatif cukup rumit, pelaksana pengumpulan data, analisis data, penafsiran data, dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian,

instrumen merupakan alat bantu yang dipilih dan dipergunakan oleh peneliti dalam kegiatan pengumpulan data instrumen penelitian yang dimaksud di sini berupa alat bantu untuk memperoleh data yang sesuai dengan permasalahan penelitian, pedoman yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### 1. Pedoman Observasi

Pedoman observasi merupakan alat yang mengendalikan pengamatan langsung di tempat penelitian, dalam pengertian observasi atau pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu obyek dengan menggunakan seluruh indra (Suharsimi, 2006: 156).

#### 2. Pedoman Wawancara

Moleong mengatakan (2015: 186) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan pertanyaan atas pertanyaan itu. Pedoman wawancara ini berupa panduan yang berupa kumpulan pertanyaan yang disiapkan oleh peneliti sebagai acuan dalam melakukan wawancara dengan pihak informan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang proses, hasil, dan karakteristik keramik.

#### 3. Pedoman Dokumentasi

Suharsimi mengatakan (2006: 306) mengatakan pedoman dokumentasi adalah berupa catatan dokumen-dokumen yang menunjang sebagai sumber data yang relevan dengan permasalahan penelitian.

### C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah paling utama dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data.

#### 1. Observasi

Observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi partisipan dimana peneliti terlibat langsung didalam kegiatan tersebut sehingga peneliti dapat mendeskripsikan secara rinci Karakteristik Keramik Burat Kriasta ditinjau dari bahan, proses, dan hasil.

#### 2. Wawancara

Wawancara merupakan alat *rechecking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab tatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama (Sutopo, 2006: 72).

- a. Mbak Tin, sebagai pemimpin dari *Home Industry* Burat Kriasta.
- b. Mas Slamet, sebagai ketua karyawan di *Home Industry* Burat Kriasta.
- c. Seluruh karyawan *Home Industry* Burat Kriasta.

#### 3. Dokumentasi

Penelitian memanfaatkan berbagai macam dokumen foto, catatan narasumber, rekaman yang berhubungan dengan penelitian ini sehingga data yang diperoleh dapat melengkapi data-data yang

lainnya untuk mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu masalah yang diteliti.

#### D. Uji Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Peneliti mencari data lebih dari satu sumber sebagai pembandingan antara informasi yang satu dengan informasi yang lain, yaitu dengan pengamatan dan wawancara dengan narasumber. Peneliti melakukan wawancara lebih dari satu narasumber, hal ini bertujuan untuk memperoleh data yang *valid* dan mencari kecocokan antara satu dengan yang lain. Hal itu juga dijadikan peneliti sebagai pembandingan antara hasil observasi dan wawancara.

#### E. Analisis Data

Analisa data menurut Patton dalam bukunya (Moleong, 2014: 280) adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Adapun untuk teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif. Dimana analisis deskriptif ini berarti data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka (Moleong, 2014:11). Langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

##### 1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data kualitatif dilakukan dengan teknik pengamatan/observasi, wawancara dan dokumentasi.

##### 2. Reduksi Data

Dilakukan melalui proses pemilihan, pemusatan, penyederhanaan, abstraksi dan transparansi data kasar yang diperoleh dengan

menggunakan catatan tertulis di lapangan. Selanjutnya peneliti membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus, membuat partisi dan menulis catatan kecil pada kejadian yang dirasa penting.

##### 3. Penyajian Data

merupakan tahapan untuk memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan selanjutnya untuk dianalisis dan diambil tindakan yang dianggap perlu.

##### 4. Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan

Verifikasi dan penarikan kesimpulan berusaha mencari makna dari komponen-komponen yang disajikan dengan membuat pola-pola, keteraturan, penjelasan, konfigurasi hubungan sebab-akibat dan posisi dalam penelitian.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum Burat Kriasta Desa Mrisi, Tirtonirmolo, Kasihan, Bantul, Yogyakarta

Burat Kriasta merupakan sebuah yang memproduksi berbagai macam bentuk keramik, berdiri pada tanggal 24 juni 1996 di Desa Sentanan, Bangunjiwo, Kasihan, Bantul, Yogyakarta. Berjalan selama 13 tahun, pada tahun 2009 Burat Kriasta pindah secara manajemen dan produksi di Mrisi RT.06, Tirtonirmolo, Kasihan, Bantul. Dikarenakan tidak memiliki izin untuk memperpanjang kontrak oleh pemilik tanah.

Burat Kriasta memproduksi berbagai macam produk fungsional diantaranya *mug*, mangkok, tempat sabun, dan lain sebagainya, yang dijual langsung pada konsumen sesuai dengan banyaknya permintaan konsumen. Meskipun demikian, sebagai pengrajin, Burat Kriasta lebih

dominan dan cenderung memproduksi keramik dengan motif bunga, hewan, tubuh manusia, dan juga motif-motif abstrak yang dipajang di galeri.

Sejak 2004 sekarang Burat semakin berkembang dengan peralatan yang memadai, Burat Kriasta mampu bekerja sama dengan penjual yang tersebar diberbagai pasar kerajinan seni di Yogyakarta dan mulai menggunakan strategi modern dengan memanfaatkan berbagai sosial media seperti *website* dan sejenisnya.

## B. Hasil Penelitian

1. Proses produksi keramik Burat Kriasta Desa Mrisi, Tirtonirmolo, Kasihan, Bantul, Yogyakarta.

### a. Pemilihan Tanah Liat

Pengolahan tanah penting untuk dilakukan karena tanah sebagai bahan utama dalam pembentukan keramik seringkali memiliki kandungan *grit* (unsur bahan kasar yang terdapat dalam bahan halus) yang harus dipisahkan terlebih dahulu sebelum melakukan pembentukan keramik. Dalam melakukan produksi, Burat Kriasta lebih sering memproduksi dengan mempergunakan tanah lokal yang di ambil dari Godean atau dari Kasongan sendiri yang lebih dikenal dengan istilah *eatenware*. Selain itu, Burat Kriasta juga mempergunakan tanah *stoneware* yang di ambil dari Cilacap, Sukabumi.

### b. Proses Pengolahan Tanah Liat

Proses setelah bahan dasar yakni tanah liat Sukabumi telah tersedia, maka tahap berikutnya adalah melakukan proses penghalusan. Penghalusan tanah liat ini bertujuan agar tanah menjadi butiran kecil-kecil sehingga memudahkan para pengrajin untuk menyatukan

tanah dengan bahan mineral lain ketika dimasukkan ke dalam *blunger*. Setelah itu, penyaringan *clay* yang sudah siap di saring menggunakan mesh digunakan untuk memisahkan tanah liat dari butiran-butiran yang kasar agar mudah diolah nantinya dan tidak mengganggu pada saat pembentukan.

### c. Penyiapan Tahan Liat

Penyiapan tanah liat tersebut dilakukan dengan cara pengulian dan pengirisan. Pengulian (*kneading*) merupakan proses untuk memastikan tanah liat yang dimaksudkan memiliki tingkat keplastisan dan *homogenitas* merata serta bebas dari gelembung udara. Proses pengulian dapat dilakukan dengan gerakan spiral seperti menggunakan teknik pijit (*Pinching*). Proses ini merupakan proses pembentukan dengan tangan (*hand-building*). Proses ini adalah salah satu teknik dimana di dalam pembuatan keramik, benda langsung dibentuk dengan tangan. Teknik ini terdiri dari teknik pembentukan tangan dengan berbagai cara seperti teknik pijit, pilin, lempeng dan teknik pembentukan bebas.

### d. Proses Pembentukan Tanah Liat

Tahap pembentukan adalah tahap mengubah bongkahan badan tanah liat plastis menjadi benda-benda yang dikehendaki. Ada tiga teknik utama dalam membentuk benda keramik: Pembentukan tangan langsung (*hand building*), teknik putar (*throwing*), dan teknik cetak (*casting*). Pembentukan tangan langsung ada beberapa metode yang dikenal selama ini: teknik pijit (*pinching*), teknik pilin (*coiling*), dan teknik lempeng (*slabbing*).

e. Proses Pembentukan Motif

Tahap pembuatan motif biasanya dilakukan setelah melalui proses penyetakan. Setelah keramik selesai di cetak dan dikeluarkan dari cetakan, maka hasil keramik siap untuk diberi motif. Burat Kriasta menggunakan teknik *stamping* dan teknik terawang (*pierching*) kedua teknik itu memiliki ciri yang unik tersendiri yaitu: Teknik *stamping* adalah teknik dimana motif hias yang diperoleh kedalaman motif dengan cara motif hias langsung ditekan pada permukaan badan keramik. Motif dekorasi ini bisa dilakukan dengan motif tertentu atau khusus.

f. Proses Pengeringan

Setelah benda keramik selesai dibentuk, tahap selanjutnya adalah pengeringan. Pelepasan model dari keramik merupakan beberapa cara dari proses pengeringan yang dilakukan. Tujuan utama dari tahap ini adalah untuk menghilangkan air plastis yang terikat pada badan keramik. Ketika badan keramik plastis dikeringkan maka akan terjadi 3 proses penting:

1. Air pada lapisan antar partikel lempung mendifusi ke permukaan, menguap, hingga pada akhirnya partikel-partikel akansaling bersentuhan dan penyusutan berhenti.
2. Air dalam porihilang tanpa terjadi susut.
3. Air yang terserap pada permukaan partikel hilang.

g. Proses finishing

Setelah melewati proses pengeringan pada tahap akhir, maka badan keramik sudah kuat namun masih riskan. Ketika keramik sudah kering, maka bodi keramik akan diampelas dengan pelan-pelan yang bertujuan agar mendapatkan badan keramik yang halus sehingga tidak ada

bagian yang masih kasar yang di sebabkan dari proses pemberian motif.

h. Proses Pembakaran

*Biscuit (bisque)* merupakan suatu istilah untuk menyebut benda keramik yang telah dibakar pada kisaran suhu 700°C-900°C. Pembakaran *Biscuit* sudah cukup membuat suatu benda menjadi kuat, keras, kedap air.

i. Proses Pengglasiran

Pengglasiran merupakan tahap yang dilakukan sebelum dilakukan pembakaran glasir. Keramik bakaran *biscuit* dilapisi glasir dengan cara dicelup, dituang, disemprot, atau dikuas.

j. Proses Pembakaran Glasir

Pada tahap Burat Kriasta memiliki teknik yang dapat menghasilkan 2 warna glasir sekaligus dengan menekan suhu bakar pada keramik dan menurunkan daya suhu keramik yaitu dengan cara untuk lantai ketiga akan menghasilkan glasir *doff* kemudian lantai kedua dan satu akan menghasilkan warna glasir *glass*.

k. Proses Pengemasan

Tahapan ini merupakan tahapan akhir dari semua rangkaian produksi keramik pada umumnya dan menjadi tahapan yang dilakukan oleh Burat Kriasta yang sudah berproduksi cukup lama dan bertahan meskipun kondisi perekonomian naik turun setiap tahunnya.

2. Hasil produksi keramik Burat Kriasta Desa Mrisi, Tirtonirmolo, Kasihan, Bantul, Yogyakarta.

Hasil produksi Burat Kriasta adalah keramik dalam berbagai macam bentuk dengan ciri khas warna galsir dan dilukis dengan tangan menggunakan banyak fariasi warna, motif-motif dengan menggambar secara langsung pada

keramik. Secara khusus, Burat Kriasta memiliki teknik khusus untuk pembuatan glasir *doff*. karya seni keramik yang telah diproduksi oleh Burat Kriasta yang telah tersebar luas di masyarakat dan bahkan hingga luar negeri yang sudah mendapatkan apresiasi baik dari berbagai kalangan, baik masyarakat lokal, daerah dan bahkan pemerintah lokal.

3. Karakteristik keramik Burat Kriasta Desa Mrisi, Tirtonirmolo, Kasihan, Bantul, Yogyakarta.

Karena kekhasan dari racikan pada proses pembuatannya yang secara langsung dikerjakan dengan tangan. Kemudian, Burat Kriasta memiliki *design* keramik yang berbeda dari perusahaan lainnya mereka juga memberikan warna-warna yang menantang dan unik. Ditambah lagi, sebagai rumah produksi khusus kerajinan keramik, Burat Kriasta memproduksi berbagai macam produk fungsional, seperti kloset, *mug*, mangkok, tempat aroma terapi, tempat sabun dan lain sebagainya.

## PENUTUP

### A. Kesimpulan

Karakteristik keramik Burat Kriasta memiliki glasir yang berbeda dengan rumah produksi lainnya, dimana warna glasir mereka dalam proses pembuatannya dicampurkan dengan warna yang diolah mereka sendiri sehingga menghasilkan warna glasir *doff*. Karakteristik lainnya terlihat dari keberanian dari Burat Kriasta dalam berkarya seni dengan memproduksi berbagai organ tubuh manusia, baik itu kepala, badan, kaki, tangan, dan bahkan mereka memproduksi alat-alat vital manusia seperti

payudara perempuan dengan bentuk yang sangat mirip serta juga karya berupa alat vital laki-laki “*penis*”

### A. Saran

peneliti menyarankan agar peneliti-peneliti selanjutnya lebih dapat mendorong berbagai pihak untuk dapat bersama-sama melestarikan karya seni yang sangat berharga ini melalui berbagai tulisan-tulisan dan penelitian ilmiah lainnya. Agar para pengrajin semakin giat dan berani dalam berkarya dan hal ini tentu saja merupakan bentuk dari kepedulian serta dorongan dari semua pihak agar selalu melestarikan budaya yang ada, terutama karya seni keramik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astuti, Ambar. 1997. *Pengetahuan Keramik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Creswell, J. W. 1998. *Qualitative inquiry and research design*. London: choosing among five tradition. Sage Publication.
- Gautama, Nia. 2011. *Keramik untuk Hobi dan Karir*. Jakarta: PT Gramedia
- H.B, Sutopo. 2006. *Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Moleong, Lexy J. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Mills, John Fitz Maurice. 1965. *The Pergamon Dictionary of Art*. Michigan: Pergamon Press.
- Myers, BernardS. 1951. *Dictionary of Art*. Indiana: Greenwood Publishing Group.
- Wojowasito. 1992. *Kamus Lengkap Inggris-Indonesia, Indonesia-Inggris*. Bandung: Hasta.

*Karakteristik Keramik Produksi Burat Kriasta Kasihan, Bantul, Yogyakarta (Abdul Rochman Habib) 9*

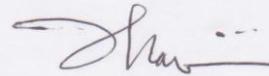
Yogyakarta, April 2016  
Mengetahui

Reviewer,

Pembimbing,



Drs. Martono, M. Pd  
NIP. 19590418 198703 1 002



Muhajirin, S.Sn., M. Pd.  
NIP. 19650121 199403 1 002